

Av menghela napas, menatap Ali. "Aku tahu kamu akan menjawab demikian, Ali. Tapi ini sebuah perjalanan yang tidak mudah, Nak. Berbahaya. Kalian butuh sehari-hari menemukan bunga matahari pertama yang mekar. Kita tidak tahu apa yang akan kalian temui sepanjang perjalanan."

Ali mengangguk mantap. "Maka itu akan jadi petualangan yang seru."

Aku menoleh menatap Ali. Apakah dia tidak mendengarkan penjelasan Av? Itu bukan perjalanan mudah. Itu perjalanan berbahaya.

"Baik, karena Ali sudah menjawab, tinggal kalian bertiga yang belum bersuara. Izinkan aku bertanya hal ini, anak-anak, apakah kalian bersedia ikut atau tidak?" Av bertanya kepadaku, Seli, dan Ily.

Lengang sejenak. Aku menatap Seli.

Ily akhirnya mengangguk. "Menunggang hewan-hewan menakjubkan, pergi mencari bunga matahari pertama mekar, itu petualangan tidak ternilai dibanding pengalaman di Akademi selama dua belas tahun. Aku ikut, Av."

Ali mengepalkan tangan, senang memperoleh teman yang sependapat.

"Seli? Ra?" Av menatap kami.

Seli menoleh padaku, menunggu pendapatku.

"Apakah kami punya pilihan untuk tidak ikut?" aku menelan ludah, bertanya cemas.

"Sayangnya, pilihan kita terbatas sekali, Ra. Kalian ikut atau seluruh diplomasi gagal total. Aku benar-benar me-